

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya diseluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor resiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung stroke dan peyakit ginjal, penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia. Hipertensi termasuk dalam *Noncommunicable Diseases* yang menjadi salah satu masalah kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. World Health Organization. (2023). *Hypertension*.

Angka *prevalensi* kasus hipertensi di dunia menurut *World Health Organization* (2023) diperkirakan sebesar 1,28 miliar orang dewasa dan terus mengalami peningkatan. Menurut *American College of Cardiology/American Heart Association* (ACC/AHA) tahun 2018, hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik  $\geq 130$  mmHg, dan diastolik  $\geq 80$  mmHg. Hipertensi kini menjadi penyakit tertinggi ketiga penyebab kematian di Indonesia setelah *TBC* dan *Stroke* (Wandi & Amin, 2017).

Angka kejadian hipertensi di dunia termasuk masih sangat tinggi, 20% populasi dewasa mengalami hipertensi, dan lebih dari 90% penderita hipertensi esensial (primer) tidak dapat ditentukan penyebab medisnya. Sisanya mengalami kenaikan tekanan darah dengan penyebab tertentu (hipertensi sekunder) seperti penyempitan arteri renalis. Hipertensi esensial biasanya dimulai sebagai proses labil (intermiten) pada individu di usia dewasa yakni sekitar 30 tahun dan awal 50 tahun secara bertahap menetap ditubuh, suatu saat dapat menjadi mendadak dan berat (Brunner, Suddarth. 2013).

Berdasarkan hasil Riskeddas tahun 2018 meyakini bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur  $>18$  tahun adalah 34,1%. Dari data kemenkes, hipertensi menjadi peringkat pertama Penyakit

Tidak Menular yang didiagnosa di fasilitas kesehatan dengan jumlah kasus mencapai 185.857. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa ada penderita hipertensi di Indonesia sebanyak 25,8% namun dalam pengontrolan hipertensi belum sepenuhnya dapat dilakukan meskipun sudah ada obat-obatan yang efektif. Tanda dan gejala dari hipertensi yaitu seperti mengeluh pusing, lemas, gelisah, mual, muntah (Huda & Kusuma, 2015). Hipertensi disebut juga *the silent disease* karena gejalanya cenderung tidak tampak secara nyata dan penderitanya tidak merasa menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia (Kementrian kesehatan RI, 2020). Kejadian hipertensi di Indonesia masih tinggi terbukti masih belum mendapat penanganan secara maksimal, (Dwianggimawati, 2021).

Hipertensi yang tidak mendapat penanganan yang baik menyebabkan komplikasi seperti *stroke*, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal dan kebutaan (Astuti, 2020). Berdasarkan data dari *Medical Record* jumlah pasien hipertensi yang kontrol ulang ke Puskesmas air putih kec. Kubu terus mengalami peningkatan kunjungan akibat penyakit Hipertensi yang di alami setiap bulannya. Data yang ditemukan Puskesmas air putih kec. Kubu Hipertensi masuk dalam 10 besar penyakit, dalam 3 bulan terakhir jumlah pasien Hipertensi yang datang berobat di Puskesmas air putih kecamatan Kubu Dengan Rentang Usia 45> berjumlah 47 orang pada September 2023. jumlah kunjungan pada kasus hipertensi diharapkan menurun dengan adanya media edukasi *audiovisual* dapat meningkatkan status kesehatan pasien tersebut sehingga angka kesakitan dapat dikurangi.

Alasan kurangnya pengenalan dan kontrol tentang hipertensi adalah kurangnya pengetahuan pasien mengenai berbagai macam aspek dari tekanan darah tinggi atau hipertensi (Dwianggimawati, 2022). Kelebihan media *audiovisual* ini sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri serta praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, melihat isinya disaat santai dan sangat ekonomis, berbagai informasi dapat diberikan, Strategi edukasi audiovisual merupakan media yang menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan pada

waktu terjadinya proses pendidikan (Notoatmodjo, 2007). Ada pengaruh edukasi audiovisual *selfcare behavior* terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi pada usia dewasa (Lubis, 2023). Pengetahuan tentang hipertensi. Pengetahuan dan kesadaran pasien tentang hipertensi merupakan faktor penting dalam mencapai kontrol tekanan darah. Pengetahuan individu mengenai hipertensi membantu dalam pengendalian hipertensi karena dengan pengetahuan ini individu akan sering mengunjungi dokter dan patuh pada pengobatan. Pada hipertensi, pengetahuan dan sikap pasien bisa mempengaruhi kepatuhan, pengendalian tekanan darah, *morbiditas* dan *mortalitas* pasien (Astuti, 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan prioritas utama dan merupakan salah satu intervensi keperawatan yang efektif untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman yang benar mengenai hipertensi. Namun demikian, efektifitas pendidikan kesehatan belum sepenuhnya diketahui pengaruh pendidikan kesehatan yang dilakukan terhadap peningkatan pengetahuan terutama dalam merawat anggota keluarga dengan hipertensi. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (75% sampai 87%), sedangkan 13 sampai 25% pengetahuan diperoleh melalui indera lain (Maulana, 2009 dalam Fernalia, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di Puskesmas air putih kecamatan Kubu, dengan 5 orang penderita hipertensi menunjukkan bahwa keterampilan pasien dalam mengontrol tekanan darah masih kurang, yang termanifestasi melalui frekuensi kunjungan pasien ke Puskesmas dengan tekanan darah yang semakin tinggi. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan kurangnya efektivitas pengelolaan tekanan darah antara lain kurangnya pengetahuan, informasi, dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, serta metode edukasi yang kurang bervariasi. Perlu berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, salah satunya dengan menggunakan media *audiovisual* agar informasi yang disampaikan dapat dengan mudah di pahami. Pengetahuan

merupakan komponen atau domain terpenting dalam terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati (Donsu, 2017). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas air putih kecamatan kubu raya menemukan bahwa pada tahun 2023 kasus hipertensi mencapai 140 penduduk dalam kurun waktu tiga bulan atau kurang lebih 34%,4 dari total penduduk mengalami hipertensi. dan termasuk ke dalam urutan 1 dari 10 diagnosa penyakit terbanyak.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian pengaruh media *audiovisual* terhadap pengetahuan penderita hipertensi di Puskesmas air putih kec. Kubu dan juga mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien hipertensi sehingga komplikasi dapat dicegah atau dikurangi guna untuk tercapainya program promosi kesehatan di Puskesmas Air putih dan peningkatan mutu pelayanan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membuat suatu rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Pengaruh Media *audiovisual* Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas air putih kec. Kubu”. Belum ada penelitian yang dilakukan sebelumnya di Puskesmas air putih kec. Kubu, maka peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan pengetahuan pasien terhadap hipertensi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah apakah Media *audiovisual* berpengaruh Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas air putih kecamatan Kubu?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh Media *audiovisual* Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas air putih kecamatan Kubu

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan gambaran karakteristik responden penelitian seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan lama penyakit
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien hipertensi Puskesmas air putih kecamatan Kubu sebelum dan sesudah perlakuan
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien hipertensi Puskesmas air putih kecamatan Kubu sesudah perlakuan
- d. Menganalisis perbedaan pengetahuan penderita hipertensi sebelum dan sesudah pemberian edukasi media pembelajaran *audiovisual* hipertensi Puskesmas air putih kecamatan. Kubu

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perawat sebagai informasi tentang pentingnya upaya preventif dan promotif mencegah komplikasi hipertensi.

### 2. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan atau sumber informasi dalam upaya untuk menunjang peningkatan standar mutu pelayanan Puskesmas air putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya.

### 3. Pendidikan dan pengembangan ilmu keperawatan

Memberikan sumbangsih ilmu tentang pengaruh media *audiovisual* terhadap pengetahuan pasien hipertensi, serta meningkatkan dalam pemberian asuhan keperawatan mandiri, serta diharapkan dapat menjadi bahan informasi penelitian bagi peneliti selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

No	Judul Artikel, nama penulis dan tahun	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Efektifitas Metode Edukasi audiovisual Terhadap Self Management pada pasien Hipertensi di RSUD Bengkulu ( Fernalia, 2019)	Desain penelitian quasi eksperimental bentuk rancangan “non equivalent control group” Teknik pengambilan sample dengan total <i>sampling</i> dengan jumlah sampel 38 orang. Analisis data yang digunakan adalah uji <i>t-test dependent</i>	1. Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata self management kelompok intervensi setelah dilakukan metode edukasi audiovisual dengan ( $p=0,000$ ) 2. Tidak ada hubungan antara umur ( $p=0,71$ ), jenis kelamin ( $p=0,955$ ) dengan self management pada pasien hipertensi.	Perbedaan Penelitian ini adalah topik penelitian, variabel terikat, sampel penelitian dan kelompok responden.
2	Edukasi Audiovisual Tentang Self Managment pada Pasien Hipertensi (Chloranyta, 2023)	Metode penelitian kuantitatif dengan uji pre tes dan post tes, Jumlah sampel 3 orang pasien Hipertensi Uji statistik yang digunakan adalah uji <i>t-test</i>	Terdapat perbedaan antara pre-post edukasi ( <i>P Value</i> 0,000 )	Perbedaan Penelitian ini adalah variabel terikat, sampel penelitian dan kelompok responden.
3	Pengaruh edukasi rbasis audiovisual <i>self care behavior</i> terhadap peningkatan pengetahuan tentang hipertensi pada usia dewasa. (Lubis, 2023).	Metode penelitian kuantitatif dengan uji <i>one group pre tes dan post test</i> , Jumlah sampel 59 sample Hipertensi Uji statistik yang digunakan adalah uji wilcoxon dengan sign. 0.000	Hasil uji nilai rata-rata pengetahuan sebelum edukasi 57,8 % kategori rendah setelah diberikan edukasi nilai rata2 87,6 % dengan nilai $p=0.000$ yang berarti edukasi berbasis audiovisual berpengaruh yang signifikan.	Perbedaan Penelitian ini adalah variabel terikat, sampel penelitian dan kelompok responden.